

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang besar pada tahun 1998 mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi, social dan politik. Pada saat itu terjadi PHK besar besaran, perusahaan banyak yang gulung tikar, terjadi kerusuhan massa yang tidak terkendali karena ekonomi yang tidak stabil.¹

Usaha Kecil Menengah (UKM) tercatat survive walaupun terjadi krisis moneter. Sejak saat itu Negara mulai hadir untuk UKM dengan banyaknya bantuan dan fasilitas yang diberikan pemerintah. Bantuan berupa modal usaha, pelatihan-pelatihan usaha menjadi salah satu bentuk hadirnya negara.

Mayoritas pelaku UKM itu adalah umat Islam, umat mayoritas di negeri ini.² Entrepreneur muslim itu lahir bukan karena keturunan tapi mereka diproses, diberikan pelatihan, motivasi dan mimpi di masa depan. Negara kita hari ini yang tercatat menjadi pengusaha atau entrepreneur baru sekitar 1,65%. Para ahli telah membuat statemen bahwa suatu bangsa yang banyak mempunyai pengusaha punya potensi yang cepat untuk menjadi Negara maju dan makmur.

¹ <https://bisnis.tempo.co>, 23 tahun reformasi dan penyebab utama krisis moneter 1998, Edisi 24 Juni 2018

² [https://republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/menakar geliat ekonomi umat](https://republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/menakar_geliat_ekonomi_umat), wacana, 28 Oktober 2012.

Menurut Z Heflin Frinces minimal suatu Negara harus memiliki 2 % dari total populasi penduduknya yang menjadi entrepreneur. Entrepreneur akan menggerakkan roda ekonomi dan pendapatan negara sehingga negara menjadi sejahtera.³ Kita masih kalah dengan singapura yang memiliki entrepreneur mencapai 7%, Malaysia 5%, Thailand 4%.

Salah satu pilar untuk membentuk jiwa entrepreneur adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Ada beberapa alasan lembaga pendidikan bisa mempengaruhi peradaban suatu bangsa, pertama pendidikan dipercaya oleh masyarakat akan merubah masa depan, kedua lembaga pendidikan telah tersebar keseluruh pelosok negeri⁴

Agama Islam adalah agama yang lengkap syariatnya. Islam tidak hanya mengajarkan syariat ibadah ritual saja tapi Islam juga mengajarkan ibadah sosial karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam ibadah sosial ini muncul perintah zakat, sodaqoh dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu mengajarkan kepada kita tentang pentingnya membantu kepada orang lain. Allah juga menceritakan dalam *Al qur'an* surat *Al lail* ayat 5-7 “ Maka barangsiapa membelanjakan hartanya di jalan Allah dan bertaqwa, serta membenarkan pahala yang terbaik (surga), maka akan kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan”⁵

³ Z Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Pengusaha)*, Cet 1, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012, 4

⁴ Rian Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra*, Jakarta: PT Alex Media Computindo, 2009, 192

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2020, 595

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda Islam menjadi orang-orang yang kuat secara aqidah, ilmu, dan ekonomi. Saat ini kita paham mayoritas pengangguran di Indonesia beragama Islam karena mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Banyaknya pengangguran yang terjadi di negara kita adalah masalah tersendiri bagi bangsa ini. Masalah pengangguran bukan hanya pekerjaan rumah pemerintah, tapi juga merupakan “PR” kita semua. Hampir setiap tahun bisa dipastikan berapa angkatan kerja yang harus mencari pekerjaan, mulai dari alumni SLTA hingga perguruan tinggi berlomba-lomba mencari peluang untuk bekerja sesuai dengan keinginan atau ijazah yang mereka miliki.

Adanya fenomena ini memperlihatkan bahwa kondisi saat ini antara jumlah lapangan kerja dengan pencari kerja tidaklah sebanding. Apalagi pekerjaan formal yang tidak setiap saat membuka lowongan kerja di tempatnya. Hal ini akhirnya mau tidak mau para pekerja usia produktif harus menciptakan lapangan kerja sendiri yaitu dengan berwirausaha. Islam sendiri sudah mengajarkan kepada umatnya untuk berwirausaha.

“Peran agama membentuk karakter entrepreneur sebenarnya secara langsung telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW bahwa sejak kecil beliau sudah diajari berdagang oleh pamannya yaitu Abu Thalib. Hal ini menuntut Rasulullah untuk belajar secara ekonomi agar tidak tergantung pada kakek dan pamannya.”⁶ Bahkan sering pula menemaninya sampai ke negeri Syam. Maka

⁶ Muhammad Syafi’I Antonio, *Ensiklopedia Leadership dan manajemen Muhammad SAW “The Super Leader Super Manager” Jilid 2, Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2010, 12

tidaklah heran ketika Rasulullah beranjak pemuda beliau sudah menjadi pengusaha yang sukses.

Rasulullah SAW meninggalkan banyak hadits praktik bisnis, jadi bisa dikatakan dia telah mewarisi kebijaksanaan bisnis untuk semua Muslim. Bisnis bukanlah tujuan akhirnya, tapi merupakan sembilan dari sepuluh pintu keberuntungan. Kerja seorang muslim bukan hanya bertujuan untuk sukses di dunia saja tetapi juga di masa depan yaitu akhirat. Allah SWT berfirman :

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبتَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S Al-Qashash ayat 77)”⁷

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang hari ini mulai dilirik oleh masyarakat. Pendidikan pesantren bukan hanya mencetak generasi ahli ibadah saja. Saat ini mulai muncul pesantren yang berbenah dengan pola pendidikan yang lebih menarik, kombinasi pendidikan agama dan kemandirian ekonomi. Pengajar Pesantren Preneur Indonesia saat ini bukan hanya berbasis ilmu agama saja mereka telah membuat jadwal trainer trainer pengusaha untuk memberikan materi entrepreneur sesuai jadwal dari pesantren. Kegiatan berupa seminar offline maupun seminar *online*.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2020, 150

“Pondok pesantren juga memiliki potensi pemberdayaan ekonomi, mengingat sudah banyak pondok pesantren yang mendirikan koperasi, mengembangkan berbagai unit bisnis atau industri berskala kecil dan menengah, dan memiliki inkubator bisnis”⁸

Pesantren Preneur Indonesia juga telah memiliki laboratorium praktek bagi santri untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh secara teori, berupa percetakan atau offset, peternakan ayam petelur dan pedaging, usaha herbal pesantren. Para santri memiliki tugas terlibat langsung dalam usaha pesantren dan memasarkannya secara *offline* maupun *online*.

Pengajaran pendidikan Islam dalam pesantren perlu menitik beratkan pemahaman agama yang baik serta kemampuan berwirausaha pada santrinya. Strategi yang dikembangkan dalam mensinkronkan pengajaran pendidikan Islam dengan pembentukan karakter entrepreneur di pesantren di antaranya :

1. Memberikan pemahaman kepada santri bahwa Islam mengajarkan sedekah, yang mampu berhaji, berqurban dan wakaf, maka diperlukan harta yang cukup untuk melaksanakan perintah itu. Salah satu ikhtiar umat Islam bisa pandai berwirausaha/entrepreneurship
2. Dalam materi Pendidikan agama Islam salah satunya adalah etos kerja. Ustadz memberikan penugasan kepada santri untuk memasarkan produk pesantren secara online

⁸ www.liputan6.com, *Pemerintah-ciptakan-wirausaha-baru-lewat-pesantren*. Edisi 23 Maret 2019

3. Pengajaran akhlak. Ustadz memberikan pengajaran akhlak seorang muslim ketika berbisnis harus jujur, sehingga dalam proses pembelajaran entrepreneur santri memegang teguh kejujuran sebagai pondasinya.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk menelaah peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun?
3. Bagaimana hasil peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun
3. Untuk mengetahui hasil peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ide, gagasan terhadap keilmuan yang sudah ada, lebih khusus bagaimana pendidikan Islam membentuk karakter entrepreneur muslim di Pesantren Preneur Indonesia Madiun

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Pimpinan Pesantren

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk meningkatkan motivasi santri untuk meningkatkan kualitas entrepreneur di masa depan.

b. Bagi Asatidz

Penelitian ini diharapkan menjadi perubahan pola fikir pengajar agar berorientasi pada pengajaran keberhasilan dunia dan akhirat santri, serta sebagai jawaban problematika masalah ekonomi sosial, budaya di tengah masyarakat

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi berkarya di masa depan untuk membangun masyarakat entrepreneur muslim yang berakhlak mulia

d. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan ke depan bisa menjadi rujukan penelitian di masa depan dan penelitian ini bisa berperan terhadap pengajaran Islam di pesantren

e. Bagi Kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi keilmuan kampus tentang entrepreneur ilmiah untuk lingkungan pesantren

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang sama dalam cara berfikir pembaca mengenai tema penelitian ini, maka peneliti mempertegas dengan makna istilah peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun.

1. Secara Konseptual

a. *Entrepreneur*

Entrepreneur saat ini terbiasa diucapkan oleh masyarakat kita, bisa juga memiliki makna kewirausahaan atau pengusaha. Jika kita maknai dalam kehidupan sehari-hari adalah orang yang memiliki kemampuan untuk berusaha untuk menciptakan lapangan kerja atau

memiliki kemampuan untuk berusaha menciptakan peluang usaha.⁹ Peluang usaha penting untuk diciptakan sebagai sarana untuk membangkitkan ekonomi masyarakat.

b. Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai salah satu basis pendidikan Islam memiliki komitmen yang sangat kuat terhadap pengajaran dan dakwah Islam di nusantara. Pendidikan pesantren lebih menekankan pembentukan akhlakul karimah bagi santri sebagai kader Islam di kemudian hari.¹⁰

Adapun maksud dan tujuan dari pendidikan pesantren ditinjau dari kata santri adalah bahwa dengan melalui pesantren diharapkan akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan agama yang baik serta keahlian berwirausaha sebagai bentuk ketrampilan yang dimiliki santri untuk hidup bermasyarakat.¹¹

2. Secara Operasional

Penegasan operasional tesis yang berjudul peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter entrepreneur muslim di pesantren preneur Indonesia Madiun adalah pendidikan agama Islam mampu membentuk karakter muslim yang lengkap yaitu memiliki kemampuan agama yang baik bagi penganutnya serta kesanggupan untuk memiliki keahlian berwirausaha, seperti yang dicontohkan rasulullah dan para sahabatnya.

⁹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Bandung: Putaka Setia, 2013, 46

¹⁰ H. M. Hasyim, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, Makasar: Kedai Aksara, 2014, 196

¹¹ *Ibid*, 196